

# PANDEMIK DAN BELAJAR SECARA *DARING* DI PRODI KARAWITAN FAKULTAS PENDIDIKAN UNHI DENPASAR

Oleh:

**I Nyoman Winyana**

nyoman.winyana@yahoo.com

**Pande Gde Eka Mardiana**

Universitas Hindu Indonesia

proses review tanggal 27 April -12 Mei 2022 – dinyatakan lolos 16 Mei 2022

## ABSTRAK

Pandemik corona 19 telah membawa perubahan besar pada tradisi pembelajaran. Demikian juga halnya apa yang terjadi di prodi pendidikan karawitan keagamaan Hindu Universitas Denpasar. Menarik dikaji karena perubahan proses itu mungkin saja telah memberi dampak. Kajian ini tampaknya belum mendapat perhatian serius dari kalangan intelektual. Permasalahan pembelajaran yang diterapkan secara online sistem seringkali dipandang sebagai proses metoda yang tepat di saat pandemic. Pertanyaannya adalah bagaimana proses pembelajaran online sistem itu diterapkan dan dampak apa yang terjadi bila diterapkan pada prodi Pendidikan Karawitan keagamaan Hindu. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas keberhasilan dan dampak lainnya yang dialami ketika online sistem diterapkan dalam pembelajaran. Adapun pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif di mana data yang diperoleh lewat data langsung dan tak langsung. Pendekatan teori belajar behavioristik yang menekankan pada proses pengetahuan secara terstruktur yang diperoleh karena adanya rangsangan untuk melahirkan pengetahuan yang lebih lengkap menjadi rujukan penting dalam kajian ini. Hasil kajian ini menemukan bahwa kekurangan dan kelebihan yang terpantau dalam sistem online menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam komunikasi yang menentukan akhir dari pencapaian tujuan yang kurang maksimal.

**Kata kunci ; Pandemik. Belajar Online, Prodi karawitan**

## ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic has brought about a major change in learning traditions. Likewise, what happened in the Hindu religious music education study program at Denpasar University. It is interesting to study because the change in the process may have had an impact. This study does not seem to have received serious attention from intellectual circles. Learning problems that are applied online systems are often seen as the right method*

*process during a pandemic. The question is how the system's online learning process is implemented and what impact will it have if it is applied to the Hindu religious Karawitan Education study program. The purpose of this study is to find answers to the success and other impacts experienced when online systems are applied in learning. The approach used in this study is to use a qualitative approach in which data is obtained through direct and indirect data. The behavioritic learning theory approach which emphasizes the process of structured knowledge obtained due to the stimulus to give birth to more complete knowledge is an important reference in this study. The results of this study found that the weaknesses and strengths that were observed in the online system showed that there were several obstacles in communication that determined the end of achieving goals that were less than optimal.*

**Keywords ; pandemic. Online Learning, Music Study Program**

## 1. PENDAHULUAN

Pandemik merupakan suatu kondisi yang paling memberikan dampak terhadap sistem pendidikan. Hal itu disebabkan oleh adanya perubahan yang sangat berbeda di dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan yang dilakukan secara terstruktur yang menerapkan pola tatap muka dalam menyampaikan materi mendadak tidak dapat dilaksanakan. Keadaan yang tidak biasa dalam pendidikan menyebabkan seluruh komponen yang terlibat bersikeras untuk mencari jalan keluar yang masih dapat dijadikan celah untuk melaksanakan Pendidikan.

Prodi pendidikan seni karawitan agama Hindu yang merupakan institusi pendidikan tinggi juga mengalami masalah yang sama. Di saat pandemic menjadi ancaman bagi keberlangsungan proses pendidikan, muncul kekuatiran di dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal pertama yang dihadapi adalah menerima kenyataan bahwa sistem kebersamaan dengan model kelompok pembelajaran mulai tidak dapat dilakukan secara bebas. Kebiasaan yang sangat bertolak belakang dari proses awal sebelum pandemic corona menyerang. Berkurangnya intensitas pertemuan langsung dalam melaksanakan proses belajar tidak saja menjadikan suasana

akademik menjadi kurang bersemangat. Mengalihkan proses pendidikan lewat media bantu jarak jauh memang satu-satunya penyelamat untuk melakukan pertemuan tatap muka tidak langsung dan kemudian dikenal dengan istilah kelas *daring (online)*. Dalam kondisi itu keberhasilan pendidikan yang didapat oleh para peserta didik akan sangat tergantung pada kemampuan peserta untuk memberikan perhatian dan aktualisasi dari tujuan pembelajaran. Fakta menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dapat diselesaikan namun apa yang dicapai dari proses itu mungkin menjadi pertanyaan mendasar untuk mencapai substansinya. Bagaimana capaian pembelajaran yang dilakukan saat pandemic sudah memperoleh hasil sesuai keinginan. Masalah ini menjadi menarik dikaji oleh karena dasar-dasar pengembangan belajar secara *daring* akan dapat dikembangkan lebih lanjut ketika kelemahan dapat diminimalis dan proses yang sudah dilaksanakan dapat memberikan suatu resume kesimpulan sementara sebagai dasar acuan.

Proses pendidikan di program studi pendidikan seni Karawitan keagamaan Hindu memiliki keutamaan pendidikan secara teoritis, spesialis keahlian maupun

manajemen pengelolaan. Secara teoritis pendidikan yang dijalankan dengan metode belajar kelas adalah metoda turunan yang disempurnakan dalam prosesnya melalui tatap muka terstruktur. Perencanaan kelas yang mengikuti sistem kurikulum KKNI dan sistem merdeka belajar mengadopsi sekitar delapan puluh sistem kredit semester berisi muatan utama untuk pencapaian kompetensi pendidik dengan bidang keahlian pada seni karawitan. Dalam sistem kredit semester itu terapan materi dilakukan dengan dua model yakni model belajar bersama dengan dua perbedaan mendasar. Pada tingkat konseptual materi dicapai dengan pelaksanaan belajar bersama lewat pematangan pemahaman intelektual dengan mengasahkan pengalaman dan pengetahuan. Selanjutnya untuk penguasaan materi bakat kekhususan dilakukan dengan kelas bersama lewat media bantu sesuai alat musik yang dipelajari.

Kebiasaan yang terjadi dalam ruang belajar bersama dengan sistem praktik menunjukkan adanya kontak komunikasi yang intens antara peserta didik dengan seorang instruktur pengajar sangat membantu terjadinya proses komunikasi dua arah yang terjaga. Hal itu tidak saja memberikan ruang emosional menjadi lebih terpacu. Hal itu terjadi akibat adanya proses penerimaan dan juga adanya kemampuan penyerapan yang harus dituntut oleh instruktur pengajar. Ketika pandemic corona melanda dunia, sistem pembelajaran dalam pendidikan mendadak tidak dapat dilakukan seperti sedia kala. Kemunculan berbagai kendala dan masalah sudah pasti mengemuka. Salah satunya adalah dampak yang dimunculkan setelah proses belajar mengalami perubahan dari belajar besama secara kontak langsung dengan belajar

mandiri secara individual di mana tolok ukur pencapaian pengendapan materi dan juga pematangan terhadap kemampuan memainkan suatu alat sangat ditakar dari penguasaan praktek secara bersama. Kelebihan dan kekurangan itu sudah pasti ada, namun yang menarik dari proses belajar selama pandemic diberlakukan adalah munculnya berbagai karakteristik pola belajar baru yang harus dibiasakan. Permasalahan yang mengemuka adalah potensi adanya kegamangan penangkapan materi belajar yang kurang mendalam dapat teradopsi oleh peserta didik patut mendapat pertimbangan di masa mendatang.

Permasalahan lain yang muncul kemudian dibeberapa peserta didik adalah persoalan teknis yang menjembati proses pembelajaran. Jumlah *quota* terbatas, tidak adanya kemampuan untuk menjaga kondisi belajar karena seringkali belajar dilakukan dengan mengambil pekerjaan lain bahkan ada juga dilakukan dengan mobile. Persoalan yang tidak dapat terpantau secara langsung oleh instruktur pengajar menjadikan kelas jarak jauh atau *online* sistem yang dikembangkan masih belum sepenuhnya dapat diterjemahkan untuk mencapai target hasil secara maksimal.

Hadirnya kajian pembelajaran di masa pandemic ini dilakukan tidak lain karena beberapa alasan. Pertama keunikan yang dihadirkan dalam sistem pembelajaran tatap muka jarak jauh menjadi sangat disarankan secara formal bahkan menjadi rencana berkelanjutan di masa depan. Keunikan yang tersimpan dengan kemajuan teknologi dan kemampuan masyarakat dalam mengadopsi teknologi sangat memungkinkan untuk dapat diajak bergerak lebih cepat dari kebiasaan manual. Selain itu sistem pembelajaran dengan *daring* juga dianggap

lebih efektif baik secara ruang waktu. Berikutnya alasan yang juga logis adalah kajian ini menjadi bermanfaat untuk mendukung penelitian lainnya yang dianggap memiliki kepentingan untuk memikirkan nasib pendidikan di masa pendatang.

Ke depannya dengan hadirnya permasalahan pembelajaran *daring* yang diangkat sebagai media dalam proses belajar diharapkan dapat memberikan tambahan baru bagi setiap peserta didik dan juga para instruktur pengajar untuk lebih meningkatkan kemampuan dan membaca kelemahan yang ada bagi sistem pendidikan *daring* dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan kajian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas persoalan pembelajaran *daring* di masa *pandemic* yang dilakukan di prodi pendidikan seni karawitan keagamaan Hindu. Secara umum kajian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data penting yang berkaitan dengan sistem *daring* yang telah dilaksanakan sejauh ini dan memastikan substansi pembelajaran yang dilakukan akan menjadikan proses pembelajaran dapat diketahui lebih awal sehingga target pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ada pada prodi seni karawitan keagamaan Hindu sedini mungkin dapat dikuatkan dan kelemahannya.

## 2. METODE

Secara konseptual kajian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan metoda kualitatif. Metoda kualitatif merupakan cara atau tahapan kajian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek persoalan yang dibahas.

Selanjutnya digambarkan lewat kalimat ilmiah. Dalam perolehan data dilakukan dengan usaha pengamatan baik langsung maupun tak langsung pada objek bahasan. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dan dideskripsikan lewat susunan kalimat verbal langsung dari pengamat pertama. Selanjutnya data sekunder juga digunakan dari sumber data tersimpan baik di pusat data perpustakaan maupun di dunia maya. Pengolahan data terutama yang berkaitan dengan topik persoalan kemudian dikaji dan dibahas untuk dirumuskan kembali. Hasil bahasan persoalan pembelajaran online di prodi pendidikan seni karawitan keagamaan hindu selanjutnya.

Dalam bahasan ini juga pendekatan dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang dianggap relevan untuk memperoleh hasil bahasan secara lebih mendalam. Dalam bahasan tentang belajar online di masa *pandemic* pada prodi pendidikan seni karawitan keagamaan Hindu penting diketahui bahwa selama ini proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan dengan sistem kelompok bersama dalam ruang tempat dan waktu yang sama. Dalam teori belajar ada ragam yang menunjukkan bahwa belajar akan mengubah peserta belajar jika ada stimulus dan respon seperti yang tertuang dalam teori behavioristik. Stimulus merupakan faktor pendorong yang menyebabkan peserta didik menjadi lebih merespon kondisi yang diinginkan. Ibarat melatih refleksi taktis secara otomatis mempengaruhi perilaku motoric secara cepat tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran karena pelatihan yang secara reflek menuju suatu keyakinan yang sudah diketahui hasilnya menjadi benar.

Unsur-unsur yang mendorong sebagai stimulus sangat tergantung kemudian kepada fokus materi yang

ditekuni. Gegne dan Berliner adalah dua tokoh yang membuat teori belajar menjelaskan lebih jauh. Dalam pembelajaran stimulus akan dipengaruhi oleh adanya empat faktor penting; (1) memiliki tujuan pembelajaran, (2) Karakteristik peserta didik (3) materi pembelajaran (4) media dan fasilitas pembelajaran, Semium Yustinus (2019). Respon dari peserta didik adalah perubahan dari tidak bisa menjadi bisa atau dari tidak tahu menjadi tahu dan lebih tahu sampai pada akhirnya menunjukkan kemampuan yang mumpuni. Demikian halnya bahwa di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* pada peserta didik di lingkungan prodi pendidikan seni

### 3. PEMBAHASAN

Beberapa kajian yang membahas tentang pandemic dan sistem pembelajaran selama dunia terdampak virus corona 19, memberikan suatu gambaran bahwa kekuatan dan kelemahan dalam sistem pembelajaran *daring* sebagai model penyelamatan satu-satunya dalam proses pembelajaran masih menjadi perbincangan. Hal yang menjadi prioritas dalam proses pembelajaran pada kondisi pandemik adalah keberlangsungan dari proses pembelajaran yang tidak terputus. Proses pembelajaran kemudian mengalih pada model pusat belajar terletak pada mahasiswa sebagai objek ruang. Kebersamaan belajar kelompok sudah berubah menjadi belajar mandiri. Hal itu tidak saja cukup membuat kondisi belajar menjadi dirasa berbeda. Hubungan sosial yang selama proses belajar berlangsung pada awal sebelum pandemic lebih kurang tidak pernah menjadi satu-satunya dasar proses pembelajaran bersosialisasi menjadi berkurang.

KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020) dalam judul “Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19” menggambarkan bahwa pembelajaran di tengah kondisi pandemic tidak saja memberi percepatan arus proses belajar secara terukur dapat dilakukan. Model transfer data materi belajar yang lebih memudahkan tugas pengajar. Walaupun demikian yang kemudian terbebani secara tidak terukur adalah peserta didik yang kurang mendapat pemahaman dari pengajar. Hal itu terjadi akibat peserta didik yang tidak hanya mengambil satu mata pelajaran. Tampaknya banyak peserta didik menjadi kelebihan batas dan mengalami stress. Selain masalah-masalah nonteknis mulai bermunculan, Disebutkan juga bahwa peran orang tua menjadi lebih aktif di dalam proses pengawasan belajar. Tulisan ini memberi kesimpulan bahwa *daring* sebagai bentuk baru dalam proses belajar telah membuat kesibukan baru pada lingkungan keluarga selain juga biaya menjadi membengkak. Al Hikmah Jurnal Studi Islam Institut Agama Islam Hamzanwadi Lotim Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2020.

Mengamati beberapa informasi dan rujukan yang mendasari kajian ini dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kelas *daring*, kajian secara lebih jauh tentang pembelajaran *daring* di prodi pendidikan seni karawitan Unhi Denpasar cukup penting untuk dijadikan bahasan. Selain untuk membantu penyediaan data yang kiranya dapat digunakan untuk melengkapi kelemahan yang ada juga untuk masukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih baik.

### 3. 1 Karakteristik Pelajaran Praktek di prodi Pendidikan Seni karawitan keagamaan Hindu

Program studi Pendidikan Seni Karawitan Keagamaan Hindu merupakan program setingkat sarjana (S1) di mana hasil didikan yang diharapkan adalah mampu menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dengan memiliki kompetensi dibidang pendidik dan kependidikan yang dibekali ilmu seni karawitan dengan konsep ilmu keagamaan sebagai landasan untuk mengabdikan kemampuannya baik ditingkat international, regional dan nasional. Capaian itu tertuang langsung dalam tri dharma perguruan tinggi di mana implementasinya dicapai lewat penelitian, pengabdian dan juga pembelajaran, selain juga pengembangan tenaga pendidik.

Konsep keagamaan yang dimaksud tidak saja menjadi mayoritas bagi Hindu di Bali namun hal itu juga mencakup Hindu nusantara di mana cakupan konsep Hindu Bali hanya mengawali berdirinya program studi pendidikan seni karawitan keagamaan Hindu. Seni karawitan itu merupakan salah satu tradisi yang berkembang dari budaya nusantara. Budaya nusantara yang menjadi kebiasaan zaman dulu bagi pelaku seni gamelan untuk merawat dan mengembangkan tradisi seni gamelan sebelum menjadi ilmu karawitan yang ditekuni. Suatu perubahan mendasar terjadi ketika seni gamelan dan budaya agama berkembang secara bersama-sama terutama agama Hindu di Bali. Bali yang mayoritas berpenduduk agama Hindu memiliki tradisi yang unik di dalam melaksanakan ajaran agamanya. Salah satunya adalah keterlibatan gamelan sebagai media yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kegiatannya. Kenyataan itu tidak saja kemudian memberikan pengembangan

keilmuan di mana seni gamelan atau seni karawitan yang selama ini dikembangkan oleh pemerintah lewat institusi seni kemudian dikembangkan lagi dalam ranah spekasi yang berbeda.

Perbedaan itu sendiri hadir sebagai bentuk jawaban atas kegundahan yang melanda dunia pendidikan di mana untuk menghadirkan seorang pendidikan yang memiliki bakat seni tidak dapat mengisi lowong pekerjaan pendidik Hindu berbakat yang dibutuhkan untuk membangun manusia Hindu yang berbudaya dan berkarakter. Seperti diketahui bahwa ujung tombak dalam pengembangan Hindu juga dilakukan dari arah seni budaya. Oleh karenanya untuk melengkapi Hindu secara *tatwa* dan juga Hindu secara *ritual* maka gamelan menjadi hal utama dimanfaatkan untuk melengkapi sesaji lainnya dalam melakukan ritus keagamaan. Sadar bahwa umat Hindu tidak saja terdiri dari orang-orang yang diberi kelebihan dalam intelektualitas namun juga Hindu memiliki umat yang berkemampuan seni. Maka semua itu harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Dalam konsep Hindu yang berkaitan dengan gamelan ada istilah *satya*, *chiwam*, *Sundaram*. Di mana dalam konteks estetik atau seni dan keindahan mengakui bahwa keindahan adalah salah satu tradisi warisan yang dipajang sebagai bentuk dasar struktur agama Hindu. *Satya* adalah ketulusan dan loyalitas sama dengan kecintaan dalam mengabdikan pada yang benar. Ada yadnya yang bicara soal ketulusan dan konyeks Hindu. Dianggap benar dan benar itu merupakan ciri keilmuan pengetahuan. *Chiwam* merupakan kesucian di mana kesadaran yang ada merupakan bentuk dari kebenaran yang ada, yang hadir dalam bentuknya yang suci, bersih, rapi. *Sundharam* merupakan konsep yang meletakan

keindahan sebagai bentuk kebenaran. Keindahan yang diimpi-impikan setiap orang, sehingga dengan keindahan yang dihadirkan menjadikan umat dapat merasakan nyaman dan kedamaian sebagai bentuk yang benar. Kebenaran sejati itu juga merupakan *dharma* dalam kehidupan manusia. Keyakinan akan keindahan adalah bentuk kebenaran sudah dituangkan dalam *dharma* kehidupan umat Hindu mulai dari keindahan visual sampai keindahan audio diperdengarkan dalam lantunan mantra, kidung, tembang, suara angin; suling, sunari, bahkan suara besi, suara tulang, suara dawai, suara kulit yang semuanya ditabuhkan untuk menghasilkan alunan yang indah.

Konsep suara gamelan kemudian menjadi hal mendasar berdirinya pendidikan karawitan Hindu yang mana keluaran dari prodi pendidikan seni karawitan keagamaan Hindu diharapkan hadir sebagai pelaku pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi okok sebagai guru namun juga memiliki kompetensi lain yakni menguasai ilmu karawitan. Kelebihan lainnya yang mungkin tidak terpikirkan di zaman global adalah kemampuan untuk melakukan penataan di bidang wirausaha yang berkaitan dengan seni juga menjadi kompetensi yang diharapkan mampu melengkapi kompetensi yang berwawansan keagamaan Hindu.

### 3.2 Kelas *Daring* dan kelas *Luring*

Implementasi dari konsep pengetahuan pendidikan seni karawitan keagamaan Hindu tertuang dalam bentuk kurikulum. Pencapaian dari pengetahuan agar mampu menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi pendidikan dan seni karawitan maka cara yang diterapkan adalah lewat proses pembelajaran dengan metoda pertemuan kelas *Luring*. Istilah

*Luring* diambil dari singkatan di luar ring yang dimaksudkan bahwa proses belajar akan terjadi di suatu tempat dengan dilakukan secara bersama untuk saling melakukan tatap muka. Pertemuan yang menghadirkan seluruh peserta didik untuk diberikan materi belajar. Ada karakteristik model pembelajaran yang diturunkan yakni pembelajaran yang bersifat pengetahuan teoritis dan ada juga pengetahuan yang bersifat skill motoric (talenta) yang kemudian dilakukan dengan kelas praktik. Kedua model belajar yang diterapkan memiliki tujuan yang berbeda.

Tujuan pertama dari kelas teoritis adalah adalah pembelajaran yang pembelajarannya lebih menekankan pada perubahan pada peserta didik sehingga kemampuan yang dimiliki di bidang pengembangan logika berpikir tentang suatu hal mengalami perubahan menjadi lebih tahu dari sebelumnya. Kondisi keberhasilan dari pembelajaran kelas teoritis ini kemudian akan disimpulkan dari tugas-tugas yang diberikan termasuk ujian-ujian yang dilakukan dan memastikan terjadinya keseriusan dari peserta didik untuk melakukan perubahan diri dalam memahami suatu objek. Dalam pembelajaran teori ini sangat memungkinkan pengajar mengajarkan berbagai etika kehidupan dengan komunikasi secara aktif. Pembelajaran teori dengan sistem *luring* itu tidak saja komunikasi yang dilakukan antara peserta dengan pengajar dapat terjadi secara langsung. Kekuatan kelas bersama yang dilakukan secara *luring* terletak pada kemampuan konsentrasi belajar bersama sangat memberikan kekuatan untuk menjaga intensitas perhatian dan fokus materi. Kuatan yang digunakan pengajar untuk memberikan apa yang disebut *stimulus* dalam teori behavioristik

dilakukan dengan tujuan capaian dan juga media bantu berupa materi belajar dan juga komunikasi. Kekuatan dalam sistem evaluasi asismennya dilakukan secara terpola sesuai dengan objek dan materi yang diajarkan peserta didik. Hukuman dan saksi yang dianggap sebagai rangsangan untuk mengubah pola laku dilakukan berdasarkan kesadaran etika belajar yang diletakan pada kedisiplinan dan kejujuran dalam pola laku dan juga memahami materi yang menjadi objek pembelajaran. Kekuatan karakteristik pola laku peserta didik dalam etika belajar menjadi cerminan dari perubahan sikap yang diharapkan hadir sebagai bagian dari pengembangan diri dari peserta didik. Kesadaran untuk membiasakan menjadi pendidik yang baik dilakukan dengan menerapkan pola kesadaran karakter yang dituangkan masing pengajar dalam pola yang beragam. Salah satu yang berkembang di Unhi Denpasar adalah mencoba untuk mengenali budaya Bali dengan penggunaan kostum adat sebagai bagian dari ciri khas budaya Indonesia. Hal lainnya yang menarik juga ucapan salam pembuka dalam setiap pembicaraan yang tidak melupakan kata penting untuk memulai kegiatan yakni dengan mengucapkan “om Swasthiastu” termasuk salam agama lainnya.

Hal kedua adalah pembelajaran praktik di mana metoda belajar bersama dihadiri oleh seluruh peserta didik. Dilakukan secara bersama namun apa yang dipelajari dilakukan dengan simulasi langsung menghadapi media bantu yang telah disiapkan. Dalam kelas praktik yang lebih diandalkan adalah keaktifan peserta didik untuk mencoba dan mencoba. Takaran keberhasilan akan dilihat atas dasar aissment atau penilaian yang dipolakan oleh seorang pengajar. Dalam kelas seni di bidang seni karawitan

penonjolan dalam kelas Pratik menjadi model penting dalam melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan seni. Prinsip dasarnya adalah semakin sering peserta didik mencoba untuk melakukan praktik seni maka hasil yang dicapai akan menjadi lebih baik. Ada hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam kelas praktik *luring* yakni kemampuan untuk mengolah mental sehingga menjadi lebih siap dihadapan penikmat seni karawitan. Selain itu dalam mencapai kemajuan skill dalam penguasaan seni karawitan maka secara kurikulum materi terbagi pada beberapa objek yang menekankan kemampuan pada memainkan alat gamelan secara bersama lewat objek jenis materi yang telah memiliki karakteristik materi yang berbeda. Materi yang dikaitkan dengan fungsi seni dalam kehidupan aktivitas agama Hindu yang lebih menekankan pada konteks ritual. Konsep ekspresi murni peserta didik akan diletakkan pada kemampuan untuk mengadaptasi kondisi sakral dalam aktivitas keagamaan lewat prinsip perenungan berdasarkan objek pilihan berdasarkan nilai tatwa, etika dan ritualnya. Istilah kontemplasi meletakan dasar-dasar keterkaitan antara karya seni dengan konsep filosofi karya yang diselesaikan pada semester tertentu.

Ketika perubahan metoda kelas terjadi akibat pandemik yang berkepanjangan beberapa persoalan mulai muncul. Pertama-tama yang mengalami persoalan dimulai dari keluhan para pengajar yang mulai tidak mendapatkan kenyamanan dalam proses belajar *daring*. Proses belajar *daring* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka jarak jauh. Hal itu secara terpaksa dilakukan karena itu satu satunya cara yang masih tersisa untuk dapat bertemu secara



tidak langsung pada peserta didik. Keunggulan dari *daring* selama ini adalah materi kelas dan juga tugas-tugas peserta didik dapat dilakukan lebih transparan. Akan tetapi di balik tugas yang dikumpulkan malah cenderung copy paste. Hal itu memang tidak semua peserta didik melakukan hal itu, hanya saja dalam kategori membangun karakter peserta didik yang lebih jujur menjadi hambatan yang cukup untuk dipertimbangkan. Selain itu kedisiplinan peserta didik untuk dapat memulai pembelajaran sangatlah kurang. Beberapa diantaranya malah ada yang masuk ruang kelas setelah kelas berjalan hampir selesai. Gangguan mungkin tidak terhenti sampai di situ, ucapan permisi mau ke toilet semakin sering dilakukan. Kelemahan yang paling mendasar pada sistem *daring* adalah bahwa peserta didik mampu bersembunyi dibalik fitur foto yang digunakan dalam ruang zoom sehingga hal itu menjadi bumerang bagi pengajar yang tidak mengetahui apakah peserta didik masih konsentrasi di depan latopnya atau malah di berada di tempat yang berbeda. Hal yang substansial dalam belajar belum diketahui hasilnya akan tetapi pola laku peserta didik yang seringkali kurang memberi fokus pada area materi menyebabkan sistem *daring* dalam proses belajar menjadi kurang dinikmati sebaik kelas *luring*. Pengakuan dari peserta didik yang cukup beralasan ketika di data secara tatap muka menjadi perhatian adalah fokus perhatian yang terjaga dalam melakukan kelas *daring* yang cukup susah dilakukan. Hal itu tidak saja karena dalam melakukan tatap muka *daring* ruang yang dimanfaatkan untuk melakukan pertemuan tidak saja bebas bahkan kadang kadang peserta didik yang ada sambil jalan-jalan melakukan kelas *daring*. Dalam sistem *daring* yang terbatas karena kebanyakan

prodi karawitan memanfaatkan zoom yang terbatas yang tidak teranggung oleh instansi. Hal itu tidak saja mengakibatkan waktu pertemuan yang sangat singkat untuk melakukan pertemuan. Hal hasil tatap mukapun berlalu dalam beberapa pertemuan seolah ada sesuatu ganjalan yang kurang tepat karena sudah terbiasa dengan kelas *luring*.

Dalam kondisi kelas praktek seni gamelan yang menjadi permasalahan yang cukup pelik adalah model praktek langsung artinya materi harus menggunakan alat untuk menerima materi. Artinya hal itu harus dilakukan secara tatap muka langsung. Dalam kelas praktek seperti itu seringkali pengajar menjadi lebih memilih kelas manual seperti biasa. Walaupun hal itu dilakukan dengan sedikit ras was-was atas pelanggaran pertemuan bersama namun tetap dalam ketaatan prokes. Hasil kelas yang diperoleh dari kelas praktik gamelan lebih banyak diselesaikan secara manual ketimbang praktik, Hal itu jelas dapat dikatakan bahwa setidaknya karena kondisi pandemic yang berkepanjangan pembelajaran praktik dalam mencapai tujuan pembelajaran akan menjadi lebih sulit ditempuh.

### 3.3 Ruang evaluasi yang terbatas

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menjadi tugas penting pengajar adalah melihat pertumbuhan atau perubahan yang terjadi pada peserta didik. Hal mendasar yang dilakukan sebagai model assementnya dalam kontek kelas praktik adalah pertemuan dan kedisiplinan, kedua adalah tugas yang diselesaikan tepat waktu dan benar adanya, ketiga adalah melakukan proses belajar yang terdiri dari pemenuhan tatap muka, mengikuti UTS dan UAS. Dalam sistem *daring* yang menggunakan zoom maka yang dijadikan model penilaian hanya baru sebatas link

zoom yang dipakai. Bagaimana penguatan intensitas komunikasi antara pengajar dengan peserta didik sangatlah terbatas. Hal itu tidak saja menyebabkan adanya kerenggangan antara peserta didik dengan pengajar seringkali menjadi hambatan dalam melakukan aissement pembelajaran. Memperhatikan absen kehadiran sebagai upaya untuk mengukur ketertiban dalam mengikuti perkuliahan pada akhirnya bukan menjadi satu satunya syarat yang dapat memberi keputusan untuk dianggap sudah terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pokok pembelajaran. Tugas yang dibebankan pada peserta didik seringkali disalah tafsirkan sehingga ketika penyelesaian tugas diminta masih ada koordinasi penting yang ditanyakan. Keikutsertaan dalam uts dan uas sebagai bentuk evaluasi dalam kelas praktik dapat berupa rekaman hasil menabuh bersama kurang lebih menunjukkan tanggung jawab peserta memperlihatkan perubahan yang terjadi lewat pemahaman dan penguasaan materi dengan melakukan secara langsung di mana hasilnya adalah berupa rekaman. Substansinya sama- sama saling dipahami bahwa kondisi yang tidak normal telah memberikan juga yang tidak maksimal di dalam proses belajar. Walaupun demikian yang paling disyukuri dalam pademik itu adalah bahwa masih ada celah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tatap muka sebagai syarat berlangsungnya pembelajaran.

Dukungan yang biasanya menajamkan hasil praktek dengan keterlibatan langsung peserta didik dalam suatu acara pementasan juga tidak sepenuhnya dapat dikembangkan. Pandemic corona 19 secara memaksa telah mengehntikan kegiatan pertemuan masal. Pertunjukan virtual yang seringkali dimanfaatkan untuk kepentingan

pementasan hanya terjadi ketika insitusi mendapatkan orderan. Jika hal itu tidak terjadi maka ruang menjadi terbatas sama sekali. Saran kepada peserta didik dalam mempelajari materi hanya dapat terjadi secara imdividual di mana proses belajar di rumah-rumahpeserta didik menjadi pilihan yang kemudian dicoba. Tingkat kesulitan yang tidak dapat diselesaikan pada akhirnya dilakukan tanya jawab lewat handphone kepada pengajar untuk mendapatkan solusinya. Walaupun hal itu menjadi kurang epektif karena setiap komunikasi membutuhkan waktu dan juga biaya yang tidak dibicarakan lagi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran *daring* selama pandemic di prodi pendidikan seni karawitan keagamaan Hindu sudah dapat diselesaikan dengan beberapa persoalan yang menjadi pertimbangan untuk memudahkan dapat melakukan pembelajaran *daring*. Pertama institusi yang memiliki kewenangan untuk penyelenggaraan belajar dengan ketersediaan media zoom (mungkin yang paling lazim digunakan) setidaknya patut diberikan bantuan agar batas waktu terbatas pada zoom dapat lebih dilonggarkan. Selama ini sistem *daring* dengan google met yang telah disediakan tampaknya oleh pengajar lebih populer menggunakan zoom. Selanjutnya sistem manual tetap menjadi hal terbaik dalam proses pembelajaran karena komunikasi yang terjaga secara utuh sehingga satu sama lainnya dapat lebih fokus untuk memberikan penilaian. Oleh karena dalam penilaian pengajar tidak hanya memberikan penilaian atas benar dan salahnya jawaban akan tetapi membimbing dan menjadikan peserta didik menjadi bertanggungjawab dan berperilaku yang diharapkan membutuhkan ruang-ruang

komunikasi yang lebih dekat untuk mencapainya.

### 3.4 Tujuan belajar

Tujuan belajar adalah salah satu stimulus yang dianggap mampu menaikkan respon peserta didik dan pengajar untuk menjaga kondisi pembelajaran. Subtansi pembelajaran yang diharapkan termenuhi akan terlihat dari pemenuhan tujuan itu sendiri. Prodi Pendidikan seni karawitan ekagamaan Hindu secara konsep telah menuliskan tujuan capaian pembelajaran lewat rancangan pembelajaran masing-masing materi. Artinya dalam setiap materi sudah terkandung capaian tujuan yang hendak diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan termasuk pertemuan secara masing-masing sub materi. Setelah pembelajaran *daring* dilakukan beberapa hal yang menjadi masukan yang dirasa patut menjadi perhatian adalah bahwa tujuan pembelajaran telah mengarahkan materi dan telah menjadi Batasan dari pelaksanaan pembelajaran. Dampaknya pemahaman terhadap materi oleh peserta didik secara detail atau rinci patut mendapatkan lebih banyak ruang waktu sebagai bentuk pengulangan. Oleh terbatasnya ruang waktu yang sering dialami oleh siswa tampak pencapaian tujuan belum maksimal dapat tercapai. KEaktifan peserta didik dalam mendalami materi mungkin akan terlihat jika ada rasa tanggungjawab yang lebih besar ditunjukkan untuk lebih fokus dan menyadari bahwa kelas *daring* semacam pandemic dilaksanakan memang membutuhkan kesadaran lebih banyak untuk mengulangnya sampai hadir perubahan baru dalam diri peserta didik sesuai materinya.

### 3.5 Evaluasi /Aissment belajar

Tugas dari pengajar adalah melaksanakan dan mempertanggungjawabkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang terstruktur. Hasil dari pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan asissmen atau penilaian terhadap hasil yang diperlihatkan setelah emlakukan proses belajar oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya indicator yang digunakan memperlihatkan adanya tiga konsep yakni pertama konsep budi pekerti atau perilaku dalam pmengikuti kelas. Hal ini menunjukkan adanya proses perubahan tata laku untuk menyadari posisi dan tanggungjawab dari peserta didik. Konsep kedua adalah dengan melihat adanya perubahan kemajuan yang dicapai peserta didik melalui ketajaman logika berpikir yang semakin cerdas dan mengamati setiap masalah yang diberikan. Ketika adalah adanya perubahan kemampuan motoric pedagogis yang terbatas sesuai dengan materi yang diberikan. Hal itu telah dilakukan dalam sistem *daring* walaupun demikian ada beberapa poin yang mungkin perlu mendapatkan pencermatan di dalam melakukan penilaian diantaranya adalah tingkat kejujuran yang serign kali terabaikan ketika peserta didik melakukan pertanggungjawaban atas persoalan yang diberikan lewat tugas. Hal itu dianggap sebagai bentuk pengurangan terhadap perubahan perilaku yang dikehendaki di dalam sistem pembelajaran yang senantiasa membutuhkan penanganan yang lebih cermat.

Tampaknya stimulus yang dimaksud di dalam teori belajar patut kembali dilihat seberapa besar *stimulus* yang dimaksud telah dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal itu menjadi

penting untuk melihat dampak pengaruh yang ditimbulkan sebagai respon dari peserta didik dalam mengikuti kelas-kelas *daring* yang selama *pandemic* dilaksanakan.

#### 4. PENUTUP

Beberapa hal yang dapat diambil dari kajian di atas adalah pertama bahwa pembelajaran *daring* dan *luring* yang dilakukan di prodi Pendidikan seni karawitan keagamaan Hindu selama *pandemic* membutuhkan strategi yang lebih cerdas tidak saja oleh pengajar namun juga secara sistem mampu mengkaji pelaksanaan sistem *daring* yang dilakukan selama ini. Sistem monitoring internal yang ada dapat dijadikan mitra dalam melihat kekuatan dan kelemahan yang ada dalam sistem *daring*. Fasilitas pendukung yang berkaitan dengan sistem *daring* patut juga menjadi tanggungjawab institusi dan bukan menjadi tanggungjawab para pengajar yang selama ini ditanggung oleh masing-masing pengajar, sama sekali belum menjadi perhatian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (3): 282–89. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Atsani, KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin, 2020., "Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19", Penerbit Gavagama; Jakarta
- Firdaus, Firdaus. 2020. "Implementasi dan hambatan pada pembelajaran *daring* di masa pandemi covid 19." *utile: Jurnal Kependidikan* 6 (2): 220–25. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. "Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH)....." 8: 8.
- Huda, Irkham Abdaul. 2020. "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 2: 5.
- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, and Epa Paujiah. n.d. "Pembelajaran *Daring* Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi," 10.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural" 3: 12.
- Mastoah, Imas. 2020. "Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar pada masa covid 19 di kota serang" 5 (2): 10.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. 2020. "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>.

Semium Yustinus (2019)., “ Teori Teori Belajar Bihavioristik, Penerbit Gavagama; Jakarta